

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2010-2015. Penulis menggunakan perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki jumlah lebih banyak dibandingkan perusahaan lainnya, oleh karena itu dengan jumlah yang banyak maka kemungkinan data berdistribusi normal cukup tinggi sehingga penulis memilih perusahaan tersebut. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan peneliti (Jogianto, 2013). Kriteria yang menjadi dasar pemilihan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar sebagai perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2015.
2. Perusahaan manufaktur yang mengungkapkan data biaya CSR
3. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah.
4. Data perusahaan manufaktur yang listing di tahun berikutnya.

Berdasarkan kriteria-kriteria diatas, maka hasil samplingsnya ditampilkan dalam tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.1

Sampel Penelitian

Identifikasi Perusahaan	2010	2011	2012	2013	2014	2015	Total
Perusahaan manufaktur <i>go public</i> di BEI selama periode 2010-2015.	135	139	138	142	144	143	841
Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan biaya CSR	(91)	(92)	(87)	(80)	(76)	(67)	(493)
Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(13)	(13)	(11)	(15)	(16)	(15)	(83)
Data perusahaan manufaktur yang tidak listing di tahun berikutnya	(7)	(5)	(6)	(5)	(3)	(4)	(30)
Jumlah Sampel	25	29	36	42	48	58	238
Data Outlier Model 1	(9)	(12)	(10)	(8)	(6)	(30)	(75)
Data Akhir Model 1	16	17	26	34	42	28	163
Data Outlier Model 2	(7)	(8)	(10)	(9)	(11)	(30)	(75)
Data Akhir Model 2	18	21	26	33	37	28	163

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

3.2. Sumber dan Jenis Data Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa pengumpulan data sekunder. Data sekunder yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan (*quick ratio* (QR), *debt to asset ratio* (DAR), *return to assets* (ROA), dan *total assets turnover* (TATO)), nilai perusahaan (*Price to book value* (PBV)), serta rasio biaya CSR yang dapat diambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2015 dengan mengakses situs resmi BEI

www.idx.co.id. Sedangkan data *price history* yang digunakan untuk mengukur return saham akhir tahun dapat diakses melalui website www.yahoofinance.com.

3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini, terdapat 3 jenis variabel yang digunakan yaitu variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderasi. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah return saham. Sedangkan untuk variabel yang mempengaruhinya (variabel independen) antara lain kinerja keuangan (*quick ratio* (QR), *debt to asset ratio* (DAR), *return to assets* (ROA), dan *total assets turnover* (TATO)) dan nilai perusahaan yang diukur dengan *price to book value ratio* (PBV). Selain itu, variabel moderasi yang digunakan adalah kinerja *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diukur dengan rasio biaya CSR.

3.3.1. Variabel Dependen (Kinerja Harga Saham)

Variabel dependen merupakan variabel utama sebuah penelitian yang menjadi perhatian utama peneliti (Sulistyanto dan Susilawati, 2013). Kinerja harga saham merupakan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini. Kinerja harga saham adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai perusahaan dilihat dari pergerakan harga sahamnya, dan dapat diukur menggunakan return saham (Fabozzi dan Peterson, 2003). Return saham merupakan tingkat pengembalian (keuntungan/kerugian) yang diterima oleh pemegang saham atas investasi saham yang dilakukannya (Corrado dan Jodan, 2002). Harga saham yang digunakan dalam perhitungan ini adalah harga saham tahun berikutnya karena

kinerja pada tahun sekarang akan berdampak pada return saham tahun berikutnya. Sehingga secara matematis, rumus yang digunakan untuk menghitung return saham adalah sebagai berikut (Ross et. al., 2002) :

$$R_{it+1} = \frac{P_{it+1} - P_{it}}{P_{it}}$$

Keterangan :

- R_{it+1} = tingkat pengembalian saham ke-i pada periode t+1
 P_{it+1} = harga penutupan saham ke-i pada periode t+1
 P_{it} = harga penutupan saham ke-i pada periode t

3.3.2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif (Sulistyanto dan Susilawati, 2013). Variabel independen dalam penelitian ini yang mempengaruhi kinerja harga saham adalah kinerja keuangan (likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan aktivitas) dan nilai perusahaan dijelaskan sebagai berikut :

3.3.2.1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas diartikan sebagai indikator penilaian kinerja keuangan perusahaan dalam menunjukkan hubungan antara asset lancar dengan hutang lancarnya (Kasmir, 2011). Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya (Brigham dan Houston, 2010). Dalam penelitian ini, rasio likuiditas diproksikan dengan menggunakan *quick ratio* (QR). QR merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang lancarnya dengan menggunakan asset lancar namun tanpa menyertakan persediaan dan berbagai pembayaran dimuka dalam

perhitungan (Prastowo dan Juliaty, 2008). Hal ini karena, persediaan dan pembayaran dimuka merupakan unsur asset lancar yang dinilai kurang likuid.

Secara matematis, perhitungan QR dirumuskan sebagai berikut :

$$QR = \frac{\text{Asset lancar} - (\text{persediaan} + \text{pembayaran dimuka})}{\text{Liabilitas lancar}}$$

3.3.2.2. Rasio *Leverage*

Rasio *leverage* (hutang) diartikan sebagai indikator penilaian kinerja keuangan perusahaan dalam menunjukkan perbandingan antara total liabilitas (jangka panjang) yang dimiliki perusahaan dengan total asetnya (Murhadi, 2013). Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka panjangnya (Brigham dan Houston, 2010). Dalam penelitian ini, rasio *leverage* diproksikan dengan menggunakan *debt to asset ratio* (DAR). DAR merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar total aset yang dimiliki perusahaan yang dibiayai oleh hutang (Kasmir, 2011). Semakin besar DAR mengindikasikan bahwa risiko yang dimiliki perusahaan juga semakin besar karena semakin besar utang yang digunakan untuk membiayai asetnya. Secara matematis, perhitungan DAR dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

3.3.2.3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Husnan, 2001). Rasio ini diproksikan dengan menggunakan

return on asset (ROA) yang menggambarkan sejauh mana kemampuan asset-asset yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan laba (Murhadi, 2013). Alasan penulis memilih menggunakan ROA karena ROA memiliki banyak keunggulan, salah satunya yaitu ROA dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh serta *sensitive* terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan perusahaan (Munawir, 2006). Secara matematis, perhitungan ROA adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

3.3.2.4. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas diartikan sebagai indikator penilaian kinerja keuangan perusahaan yang menunjukkan seberapa besar efektivitas dan efisiensi manajemen dalam mengelola perusahaan (Brigham dan Houston, 2010). Dalam penelitian ini, rasio aktivitas diproksikan dengan menggunakan *total assets turnover* (TATO). TATO menggambarkan perputaran asset dalam satu periode tertentu yang diperoleh dari hasil perbandingan antara penjualan dengan total asset (Murhadi, 2013). Secara matematis, perhitungan TATO adalah dengan rumus berikut :

$$\text{Assets turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

3.3.2.5. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan harga jual yang bersedia dibayar oleh calon investor sebagai pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Erlangga, 2009). Dalam penelitian ini, proksi yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan

adalah *price to book value* (PBV). PBV merupakan rasio yang membandingkan antara harga pasar saham dengan nilai buku perusahaan (Prastowo dan Juliaty, 2008). Rasio ini menunjukkan seberapa mampu perusahaan dapat menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan (Tandelilin, 2010). Harga saham dalam perhitungan PBV adalah harga saham akhir tahun sekarang. Secara matematis, rasio PBV dapat dihitung dengan rumus :

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{\text{Harga Pasar Saham akhir tahun sekarang}}{\text{Nilai Buku per lembar saham}}$$

3.3.3. Variabel Moderasi (Kinerja CSR)

Variabel moderasi merupakan variabel yang memiliki efek kesatuan pada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Sulityanto dan Susilawati, 2013). Kinerja CSR adalah variabel moderasi dalam penelitian ini. Kinerja CSR merupakan hasil yang dicapai perusahaan yang dilihat dari kegiatan timbal balik yang telah dilakukan oleh perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan. Dalam penelitian ini, proksi yang digunakan untuk mengukur kinerja CSR adalah rasio biaya CSR. Secara matematis, rasio biaya CSR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Pyo dan Lee, 2013) :

$$\text{Rasio Biaya CSR} = \frac{\text{Biaya CSR}}{\text{Total Aset}}$$

3.4. Alat Analisis Data

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil uji

regresi nantinya akan terbebas dari semua penyimpangan yang akan mengganggu ketepatan hasil analisis. Uji asumsi klasik ini terdiri dari :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data diuji dengan menggunakan *Kolmogorov-smirnov* dengan *level of signifikan* 5%. Uji normalitas menggunakan *statistic non-parametrik kolmogorov-smirnov* merupakan uji normalitas menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Jika nilai *p-value* lebih besar dari 0.05 maka data berdistribusi normal, begitu juga sebaliknya (Suliyanto, 2011).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Untuk mendeteksi multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance factors* (VIF). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai TOL lebih dari 0.10 maka model dinyatakan tidak mengandung multikolinieritas (Suliyanto, 2011).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*times-series*) atau ruang (*cross setion*). Apabila terdapat korelasi maka disebut gejala autokorelasi. Model regresi yang baik akan terbebas dari gejala autokorelasi. Pengujian autokorelasi ini dilakukan dengan menggunakan uji

Durbin-Waston yang didasarkan pada analisis nilai kritis batas bawah atau low bound (dL) dan batas bawah atau upper bound (dU). Jika nilai DW terletak diantara batas atas (dU) dan $(4-dU)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, hal ini berarti dapat dikatakan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi. Namun apabila nilai DW terletak di luar nilai kritis, maka terdapat korelasi positif atau negatif (Suliyanto, 2011).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berarti terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Sebaliknya, jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama maka disebut dengan homoskedastisitas. Model regresi yang diharapkan adalah model regresi yang tidak homoskedastisitas atau heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan metode uji Glejser. Data yang dikatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas adalah jika probabilitas (*sign*) koefisien regresi (β) dari masing-masing variabel independen lebih besar dari alfa 0.05 (Suliyanto, 2011).

3.4.1. Model Pengujian Hipotesis dan Kriteria Penerimaan Hipotesis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linear berganda ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan (QR, DAR, ROA, TATO) dan nilai perusahaan (PBV) terhadap kinerja harga saham (return saham) dengan kinerja CSR sebagai variabel pemoderasi. Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis perbedaan sebelum dan sesudah

adanya kinerja CSR dalam memoderasi hubungan antara kinerja keuangan (QR, DAR, ROA, TATO) dan nilai perusahaan (PBV) terhadap kinerja harga saham (return saham).

3.4.1.1. Pengujian Hipotesis 1 ($H_{1a} - H_{1e}$)

Model penelitian yang digunakan untuk menguji Hipotesis 1 ($H_{1a} - H_{1e}$) adalah sebagai berikut :

$$R_{it+1} = \alpha + \beta_1 QR_t + \beta_2 DAR_t + \beta_3 ROA_t + \beta_4 TATO_t + \beta_5 PBV_t + e \dots\dots(1)$$

Keterangan :

R_{it+1}	= Return Saham saat akhir tahun periode berikutnya
α	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_5$	= Koefisien regresi variabel independen
QR_t	= <i>Quick Ratio</i> periode sekarang
DAR_t	= <i>Debt to Asset Ratio</i> periode sekarang
ROA_t	= <i>Return On Asset</i> periode sekarang
$TATO_t$	= <i>Total Asset Turnover</i> periode sekarang
PBV_t	= <i>Price to Book Value</i> periode sekarang
e	= komponen error

Pengujian hipotesis ini menggunakan model regresi linear berganda.

Hipotesis 1 (H_{1a} , H_{1c} , H_{1d} , dan H_{1e}) diterima apabila nilai koefisien regresi β_1 , β_3, β_4 , dan β_5 bernilai positif dan signifikan sedangkan Hipotesis 1 (H_{1b}) diterima apabila nilai koefisien regresi β_2 bernilai negatif dan signifikan.

3.4.1.2. Pengujian Hipotesis 2 ($H_{2a} - H_{2e}$)

Model penelitian yang digunakan untuk menguji Hipotesis 2 ($H_{2a} - H_{2e}$) adalah sebagai berikut :

$$R_{it+1} = \alpha + \beta_6 QR_t + \beta_7 DAR_t + \beta_8 ROA_t + \beta_9 TATO_t + \beta_{10} PBV_t + \beta_{11} RBCSR_t + \beta_{12} OR_t * RBCSR_t + \beta_{13} DAR_t * RBCSR_t + \beta_{14} ROA_t * RBCSR_t + \beta_{15} TATO_t * RBCSR_t + \beta_{16} PBV_t * RBCSR_t + e \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

R_{it+1}	= Return Saham saat akhir tahun periode berikutnya
α	= Konstanta
β_{6-10}	= Koefisien regresi variabel independen
β_{11}	= Koefisien regresi variabel moderating
β_{12-16}	= Interaksi variabel independen dan variabel moderating
QR_t	= <i>Quick Ratio</i> periode sekarang
DAR_t	= <i>Debt to Asset Ratio</i> periode sekarang
ROA_t	= <i>Return On Asset</i> periode sekarang
$TATO_t$	= <i>Total Asset Turnover</i> periode sekarang
PBV_t	= <i>Price to Book Value</i> periode sekarang
$RBCSR_t$	= Rasio Biaya CSR periode sekarang
e	= komponen eror

Pengujian hipotesis ini menggunakan model *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana didalam persamaan regresi tersebut menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator (Ghozali, 2011). Hipotesis 2 (H_{2a} - H_{2e}) diterima apabila nilai koefisien regresi (β_6 - β_{10}) dan (β_{12} - β_{16}) bernilai positif dan signifikan serta diolak apabila nilai koefisien regresi (β_6 - β_{10}) dan (β_{12} - β_{16}) bernilai negatif dan tidak signifikan.

Sedangkan untuk pengujian perbedaan antara sebelum dan sesudah adanya Kinerja CSR sebagai variabel moderasi, penelitian ini menggunakan analisis Z-Cramer (Lako, 2007). Analisis Z-Cramer dilakukan dengan cara menghitung nilai Z (F test) dan membandingkannya dengan nilai yang tersaji dalam F tabel. Secara statistik rumus Z-Cramer adalah sebagai berikut :

$$Z = \frac{\text{Adj. } R^2_1 - \text{Adj. } R^2_2}{\sqrt{(\sigma^2_1) (\text{Adj. } R^2_1) + ((\sigma^2_2) (\text{Adj. } R^2_2))}}$$

Dimana :

$$\sigma^2 = \frac{\sum \mu^2}{n - k}$$

Keterangan :

Adj. R^2_1 = Nilai *R-Square* regresi pada perusahaan sebelum adanya kinerja CSR (Model 1)

Adj. R^2_2 = Nilai *R-Square* regresi pada perusahaan setelah adanya kinerja CSR (Model 2)

σ^2 = Nilai varians regresi berganda

μ = Nilai kesalahan residu masing-masing Adj. R^2

n = Jumlah observasi

k = Jumlah parameter termasuk konstanta

Pengujian hipotesis ini menggunakan analisis uji beda dengan rumus Z-Cramer. Nilai Z (F-test) dapat dibandingkan dengan nilai F-tabel, jika nilai Z (F-test) lebih besar dari nilai F-tabel maka dapat disimpulkan bahwa pengujian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah kinerja CSR memoderasi hubungan kinerja keuangan (QR, DAR, ROA, TATO) dan nilai perusahaan (PBV) terhadap kinerja harga saham (return saham). Selain itu, untuk mengetahui apakah variabel pemoderasi memperkuat atau justru memperlemah adalah dengan melihat nilai Adj. R^2 . Apabila nilai Adj. R^2 setelah lebih besar dari pada sebelum adanya kinerja CSR maka kinerja CSR memperkuat hubungan, begitupun sebaliknya.